

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan di sentra kerajinan “Deden Batik” yang beralamat di Jl. Ciroyom (Cigeureung) No.80 Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Deden Batik telah memproduksi batik cukup lama sejak tahun 2000 dan menghasilkan banyak motif batik salah satunya motif *rereng*. Tempat ini dijadikan sebagai rumah produksi pembuatan batik tulis dan cap khas Tasikmalaya sekaligus sebagai galeri. Lokasi tempat penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai motif batik *rereng* karya “Deden Batik” kurang lebih dua bulan, yakni dari bulan Oktober hingga November. Dalam waktu dua bulan tersebut, peneliti melakukan survey awal mengenai motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik”, wawancara, observasi hingga pengumpulan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04 Oktober 2014	Survei ke lokasi dan perijinan penelitian di Deden Batik
2.	06 Oktober 2014	Perijinan dan observasi ke Dinas Koperasi UMKN Perindag Kota Tasikmalaya
3.	11 Oktober 2014	Wawancara dengan pemilik sentra batik yaitu

Sari Apriliani, 2015

**VISUALISASI MOTIF BATIK RERENG KARYA “DEDEN BATIK”
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Bapak Deden Supriyadi
4.	14 Oktober 2014	Wawancara, observasi dengan pegawai Deden Batik di tempat produksi
5	20 Oktober 2014	Wawancara, observasi dengan pegawai Deden Batik di galeri
6.	06 November 2014	Dokumentasi motif <i>rereng</i> yang dihasilkan Deden Batik
7.	12-13 November 2014	Dokumentasi motif <i>rereng</i> yang dihasilkan Deden Batik
8.	17 November 2014	Dokumentasi dan wawancara dengan pegawai Deden Batik di galeri

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik”, pemilik dan pengrajin batik yang berada di sentra kerajinan “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya.

Adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah motif batik *rereng* yang dihasilkan Deden Batik yang berjumlah 18 motif dari keseluruhan kurang lebih 50 motif batik *rereng* yang ada.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data sehingga dapat terkumpul dan dapat dijadikan suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm.

203) bahwa “metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui, memaparkan serta menganalisis “Visualisasi Motif Batik *Rereng* Karya “Deden Batik” di Daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 3) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif dan peneliti terjun langsung dan memiliki keterlibatan dengan objek peneliti karena peneliti sebagai instrumen yang utama. Sejalan dengan yang akan diteliti bahwa dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh, data yang mendalam mengenai visualisasi motif batik *rereng* karya “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya.

D. Definisi Operasional

Sari Apriliani, 2015

**VISUALISASI MOTIF BATIK RERENG KARYA “DEDEN BATIK”
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas fokus dari judul penelitian yang dikaji, oleh karena itu penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Visualisasi : Pengungkapan gagasan dengan bentuk gambar. Maksud dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai gagasan dari bentuk motif meliputi unsur dan prinsip-prinsip karya batik.
2. Motif Batik : Kerangka atau gambaran/bentuk dasar yang mewujudkan batik secara keseluruhan yang tampak pada permukaan batik.
3. *Rereng* : Susunan bentuk motif dengan garis lurus miring tegas 45^0 . Maksud dalam penelitian ini, pembahasan mengenai bentuk *rereng* yang ada di Jawa Barat khususnya di Deden Batik.
4. Deden Batik : Nama sebuah tempat/perusahaan batik yang ada di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya.
5. Cigeureung : Nama sebuah kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya Jawa Barat
6. Kota Tasikmalaya : Nama sebuah kota administratif yang berada di wilayah Jawa Barat

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga sebagai alat bantu dalam pelaksanaan penelitian yang memegang peranan penting dalam memperoleh suatu informasi. Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan penggunaan instrumen lain berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi data dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti mengembangkannya dari penyusunan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VISUALISASI MOTIF BATIK *RERENG* KARYA “DEDEDEN BATIK”
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA

No.	Variabel/Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Pendirian “Deden Batik”	a. Latar belakang pendirian “Deden Batik”. b. Tujuan pendirian “Deden Batik”. c. Inspirasi motif batik karya “Deden Batik” d. Kesulitan/tantangan yang dihadapi “Deden Batik”. e. Proses pembuatan batik di “Deden Batik” f. Hasil produksi dan pengerjaan batik di “Deden Batik”.	Wawancara dan Observasi
2.	Motif batik <i>rereng</i> yang dihasilkan “Deden Batik”.	a. Nama motif <i>rereng</i> yang dihasilkan “Deden Batik”. b. Ide/gagasan bentuk dalam pembuatan motif batik <i>rereng</i> “Deden Batik”.	Wawancara
3.	Unsur visual motif batik <i>rereng</i> “Deden Batik”.	Visualisasi motif <i>rereng</i> yang terdiri dari: a. Unsur-unsur batik - Titik	Observasi dan kajian dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Garis - Bidang/bentuk motif - Warna <p>b. Prinsip dalam membatik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesatuan - Komposisi - Keseimbangan - Irama - Kontras - Fokus perhatian - Proporsi 	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan kisi-kisi diatas, maka instrumen penelitian kemudian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peranan yang penting karena berpengaruh terhadap kesesuaian data yang diperoleh saat penelitian, karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data. Mengumpulkan data tidaklah mudah dan seringkali membutuhkan yang cukup lama. Oleh karena itu penggunaan metode atau teknik dalam pengumpulan data harus tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan observasi ini menggunakan pengamatan melalui hasil karya panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Teknik pengamatannya dapat dilakukan dengan menggunakan semua alat indera meliputi

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2013, hlm. 199).

Observasi menurut Sanafiah Fasial (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ‘*participant observation* (observasi berpartisipasi), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)’.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti datang dan mengamati kegiatan di tempat penelitian di sentra kerajinan “Deden Batik”, namun tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan mengenai motif batik khususnya motif *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan batik itu. Penulis juga menganalisis dan mencatat semua yang terjadi yang berhubungan dengan motif batik bentuk *rereng* karya “Deden Batik”.

Data-data yang didapat berasal dari observasi karya-karya motif batik *rereng*, memotret kegiatan yang terjadi di lapangan serta wawancara dengan sejumlah pengrajin atau orang yang terlibat di perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antara pewawancara dengan orang yang diwawancara (responden). Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 194) dalam wawancara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipegang oleh peneliti, antara lain:

Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) mengemukakan bahwa ‘wawancara pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur’.

Wawancara terstruktur yakni peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya jauh lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sedangkan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan instrumen atau pedoman wawancara hanya digunakan sebagai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013, hlm. 319).

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dimana penulis membuat terlebih dahulu instrumen atau pedoman wawancara yang akan digunakan saat pelaksanaan wawancara agar proses tersebut lancar dan sesuai dengan data yang ingin diperoleh dan meminta pendapat/ide dari responden yaitu mengenai motif batik *rereng* karya “Deden Batik”.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat langsung dan berkaitan dengan yang akan diteliti, yaitu mulai dari pemilik atau pengusaha Deden Batik, pengrajin, serta narasumber lainnya. Selain itu peneliti menggunakan beberapa bantuan peralatan agar wawancara dapat terekam dengan baik yaitu menggunakan pedoman wawancara, buku catatan, tape recorder dan camera. Data-data informan dapat dilihat pada lampiran.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus mampu menggali data dan informasi lebih dalam mengenai motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik”. Oleh karena itu peneliti dituntut terampil, mampu memahami situasi dan kondisi yang tepat, serta membimbing responden untuk memberikan penjelasan yang jelas dan valid.

3. Studi Dokumentasi

“Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang” (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dan penguat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau wawancara karena memiliki kredibilitas yang kuat dan dapat dipercaya.

Sari Apriliani, 2015

**VISUALISASI MOTIF BATIK RERENG KARYA “DEDEN BATIK”
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan meneliti, mencari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan motif batik bentuk *rereng*, sehingga data dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan, foto karya-karya batik, tulisan atau buku dan sumber lain mengenai batik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dalam penelitian baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun berbagai sumber yang kemudian diolah dan dianalisis sehingga memperoleh jawaban atau kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 336) menyatakan bahwa ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Namun pada kenyataannya analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data penelitian di lapangan.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Mereduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak. Data yang telah terkumpul atau diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan sebagainya itu kemudian direduksi. Mereduksi data adalah merangkum, memilih, mengurangi dan menyortir data. Dengan mereduksi data, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini data yang direduksi berhubungan dengan motif batik *rereng*.

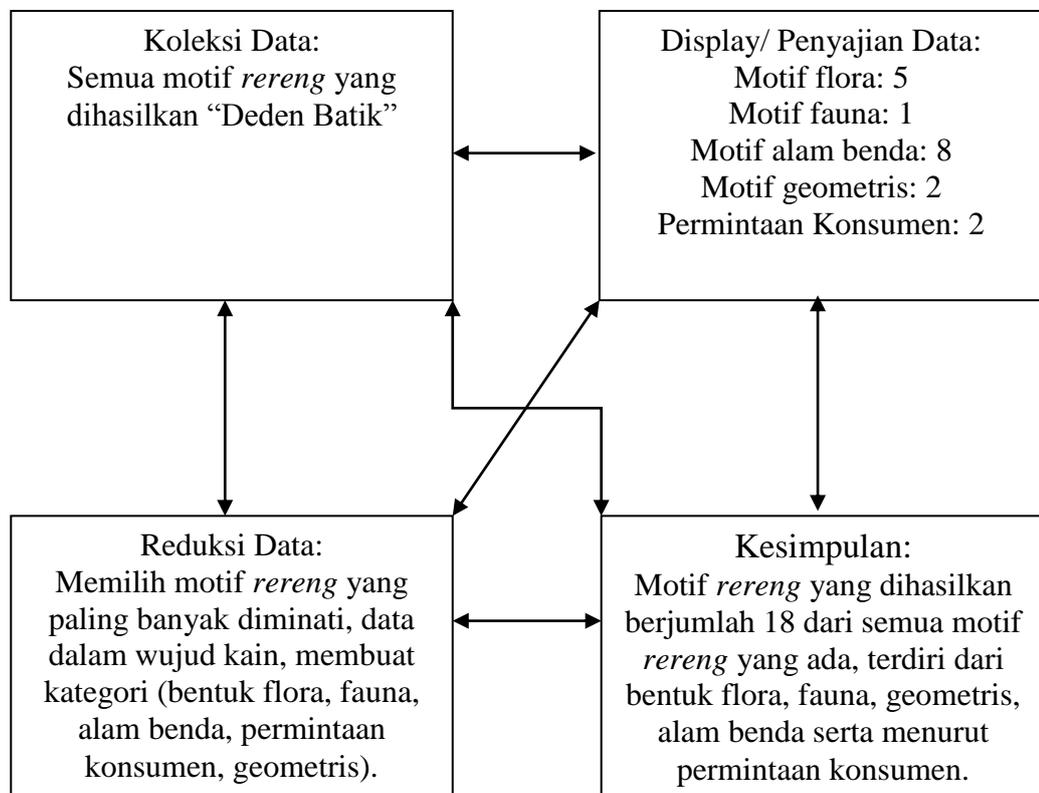
2. Penyajian data

Setelah data-data dari lapangan di reduksi, disortir maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan data, menyusun dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau uraian. Penyajian data ini berfungsi untuk memudahkan dan memahami yang telah terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diperoleh setelah data ditelaah dengan baik, dianggap relevan dan valid. Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu hasil dari proses pemahaman, pemikiran dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan bukan hanya sebuah karangan.

Bagan Reduksi Data



Sari Apriliani, 2015

VISUALISASI MOTIF BATIK RERENG KARYA "DEDEN BATIK"
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
 Bagan Reduksi Data
 (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tahapan-tahapan penelitian sangat diperlukan. Tahapan-tahapan penelitian berguna untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai proses atau jalannya suatu penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan-tahapan penelitian menurut Moleong (2007, hlm. 127) dalam bukunya bahwa tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Tahapan pra lapangan/ tahap persiapan

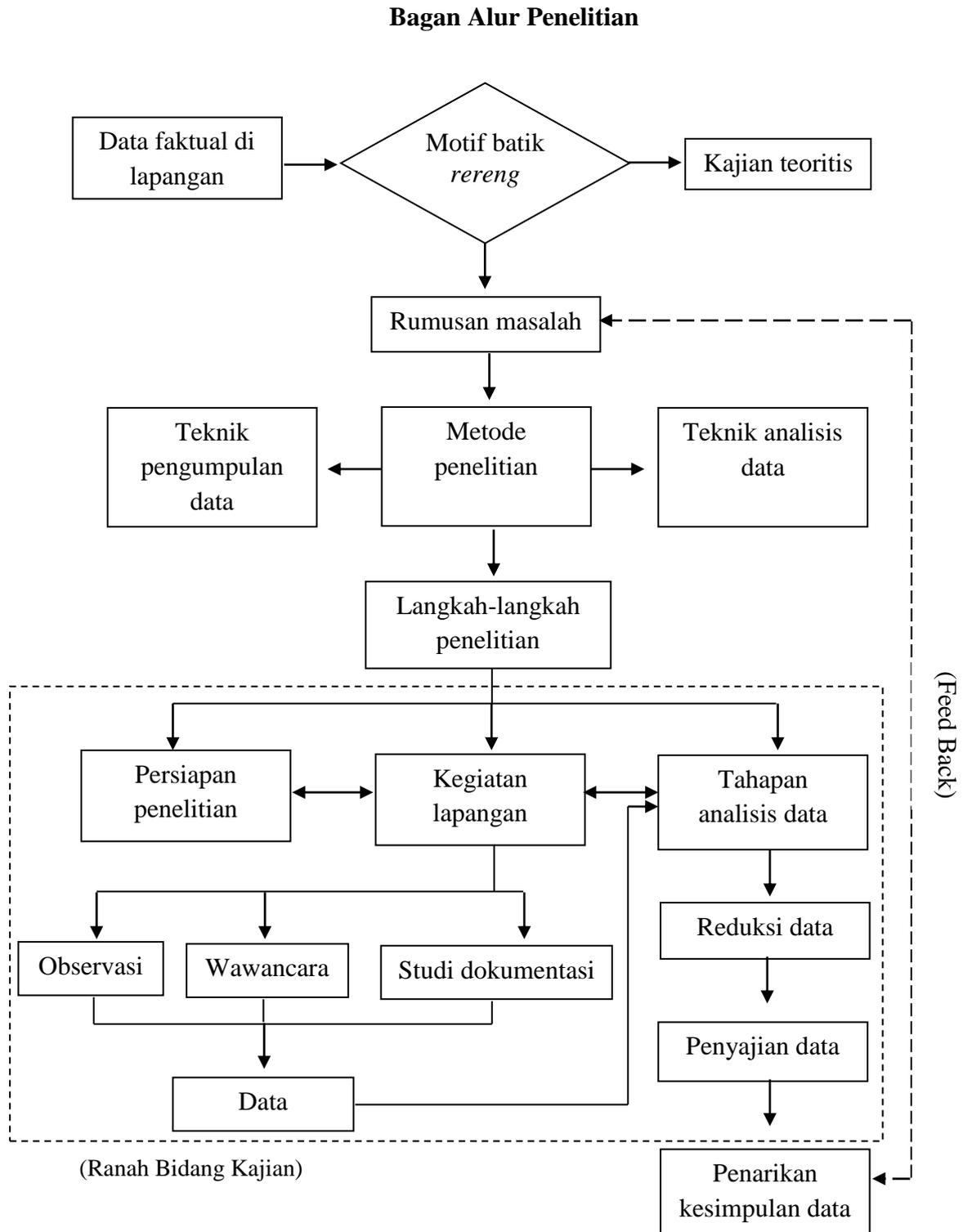
Pada tahap ini penulis melaksanakan persiapan berupa studi pendahuluan, perumusan masalah yang akan diteliti, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu pembuatan dan pengajuan proposal penelitian kepada Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang kemudian diseminarkan, kemudian peneliti melaksanakan konsultasi dan kepada dosen pembimbing terkait persetujuan judul dan prososal penelitian. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan pihak jurusan, maka peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan dilanjutkan kepada pihak rektorat melalui pihak fakultas yakni Pembantu Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Setelah surat perizinan diperoleh, maka peneliti dapat langsung mengajukan untuk melaksanakan penelitian ke sentra kerajinan “Deden Batik”.

2. Tahapan pekerjaan lapangan/ tahap kegiatan lapangan

Tahapan kegiatan lapangan merupakan suatu tahapan dalam penelitian dimana peneliti langsung terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian awal ke sentra kerajinan “Deden Batik” untuk meminta izin melaksanakan penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian yang diperoleh dari pihak Universitas, dan melaksanakan pra-observasi untuk mendapatkan gambaran fokus penelitian yang akan diteliti agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang akan diteliti. Kemudian peneliti membuat pedoman wawancara dan lembar observasi. Peneliti melaksanakan tahap wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemilik sentra “Deden Batik”, pengelola, pegawai. Selain itu peneliti melaksanakan observasi mengenai batik karya “Deden Batik” dan mendokumentasikan data-data tersebut.

3. Tahapan analisis data

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dan merupakan tahapan puncak dimana tujuannya untuk memperoleh hasil dan jawaban dari suatu penelitian. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan dan mengolah semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian data-data tersebut disusun, dianalisis dan dicek kembali apabila ada hal-hal yang masih kurang atau dirasa meragukan. Setelah itu, data-data dibahas dan dideskripsikan serta diambil kesimpulan sehingga data yang diteliti menjadi suatu laporan karya ilmiah.



Gambar 3.2
Bagan Alur Penelitian

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)